

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi, Desain Tata Ruang, dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap

Alisia Dwi Lutviana^{1*}, Teguh Darma Pinandhita¹, Nisa' Nur Rochma¹, Muhammad Izzun Ni'am¹, Fitratul Uyun¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*E-mail: alisiadwilutviana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v4i2.5907>

ABSTRACT

Submitted:
2025-02-03
Accepted:
2025-10-13
Published:
2025-12-31

Keywords:

*School Library,
Digital
Literacy,
SLiMS*

School libraries play a crucial role in strengthening literacy culture; however, many educational institutions at the primary and secondary levels continue to face challenges related to collection management, limited physical space, and the low utilization of technology. This community service program aims to optimize the library management at SMPN 4 Pujon Satu Atap through a technology-based and spatial revitalization strategy. The method employed is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, consisting of five key stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The activities included identifying library assets and problems, redesigning the reading space, maintaining collections, and implementing digitalization using the SLiMS system. The results indicate a significant improvement in the effectiveness of library management, including faster book circulation processes, enhanced information access, and an increase in student visits by up to 30% within six months. The redesigned library layout also created a more comfortable learning environment and encouraged greater student engagement in literacy activities. SLiMS-based digitalization improved the accuracy of collection records and reduced delays in book returns. The study concludes that a technology-supported ABCD-based revitalization model can enhance the quality of school library services and can be replicated in other schools facing similar challenges.

CC BY-SA license - Copyright © 2025: Alisia Dwi Lutviana et al.

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Perpustakaan
Sekolah,
Literasi
Digital,
SLiMS*

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam penguatan budaya literasi, namun banyak institusi pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan koleksi, keterbatasan ruang, serta minimnya pemanfaatan teknologi. Program pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan di SMPN 4 Pujon Satu Atap melalui strategi revitalisasi berbasis teknologi dan tata ruang. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) dengan lima tahap utama: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Kegiatan mencakup identifikasi aset dan masalah perpustakaan, penataan ulang ruang baca, perawatan koleksi, serta digitalisasi menggunakan sistem SLiMS.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada efektivitas pengelolaan perpustakaan, termasuk percepatan proses sirkulasi buku, peningkatan akses informasi, serta kenaikan kunjungan siswa hingga 30% dalam enam bulan. Desain ulang tata ruang juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong partisipasi siswa dalam aktivitas literasi. Digitalisasi berbasis SLiMS membantu memperbaiki akurasi pendataan koleksi dan mengurangi keterlambatan pengembalian. Ditemukan bahwa revitalisasi perpustakaan berbasis pendekatan ABCD dengan dukungan teknologi mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah dan dapat direplikasi pada sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan elemen fundamental dalam ekosistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran (Nabila & Sholihah, 2021). Sebagai pusat informasi, perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, yang dikelola secara profesional untuk meningkatkan aksesibilitas pemustaka. Pengelolaan perpustakaan yang optimal terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan budaya literasi siswa (Chasannudin et al., 2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menegaskan bahwa perpustakaan wajib mengelola bahan pustaka secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi instrumen penting dalam pembentukan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki fungsi strategis dalam menunjang keberhasilan peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun afektif (Kurnianingsih et al., 2020). Perpustakaan dapat dikatakan sebagai "jantung pendidikan" karena perannya dalam menyediakan sumber pengetahuan dan menumbuhkan minat baca. Namun, kenyataannya, banyak perpustakaan sekolah belum dikelola secara optimal (Kurnianingsih, 2020). Berbagai kendala yang sering muncul meliputi kurangnya perawatan koleksi, desain ruang yang tidak ergonomis, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca dan mempengaruhi peringkat literasi nasional (Rizal & Muliadi, 2021).

Laporan *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Data ini memperkuat urgensi perbaikan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Salah satu sekolah yang mengalami tantangan serupa adalah SMPN 4 Pujon Satu Atap, Kabupaten Malang. Berdasarkan survei awal, ditemukan beberapa permasalahan utama: (1) sekitar 40% koleksi mengalami kerusakan fisik; (2) tata ruang

perpustakaan kurang representatif karena pencahayaan, ventilasi, serta penataan rak yang tidak memadai; dan (3) pengelolaan buku masih dilakukan secara manual sehingga memperlambat proses layanan peminjaman dan pengembalian. Permasalahan tersebut menghambat optimalisasi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

Digitalisasi perpustakaan menjadi salah satu solusi strategis yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 menekankan bahwa perpustakaan SMP/MTs perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung layanan. Teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, mempercepat layanan peminjaman, serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar (Fitriyani & Fitriani, 2024). Salah satu perangkat lunak yang direkomendasikan adalah *Senayan Library Management System (SLiMS)*, *platform open-source* yang memungkinkan manajemen koleksi, layanan sirkulasi, dan penyusunan laporan secara digital dan profesional (Harianto et al., 2024; Daeli et al., 2024; Fadila et al., 2024).

Penelitian mengenai pengembangan perpustakaan sekolah telah mengarah pada berbagai pendekatan, mulai dari digitalisasi layanan hingga penguatan fungsi manajemen. Rifqi et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi SLiMS mampu mengoptimalkan layanan perpustakaan di SMKS Ismailiyah melalui sosialisasi dan pelatihan pustakawan, namun fokus utamanya hanya pada *otomasi sistem informasi* tanpa menyentuh aspek perawatan koleksi maupun tata ruang fisik. Sementara itu, Amin et al. (2021) menegaskan bahwa layanan perpustakaan berbasis *open access* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan budaya literasi, tetapi penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada strategi layanan digital dan tidak mengkaji integrasi pengelolaan koleksi maupun penataan ruang belajar. Di sisi lain, Rodin et al. (2020) menggambarkan implementasi fungsi-fungsi manajemen perpustakaan di SMA N 1 Rejang Lebong yang dinilai berjalan baik, namun penelitian tersebut belum mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari penguatan manajemen perpustakaan modern.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, *research gap* yang muncul adalah ketiadaan kajian yang menggabungkan tiga komponen utama secara terpadu, yaitu: (1) perawatan koleksi fisik, (2) desain tata ruang perpustakaan yang kondusif, dan (3) digitalisasi pengelolaan perpustakaan melalui SLiMS.

Belum ada penelitian atau program pengabdian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam konteks perpustakaan sekolah tingkat SMP, khususnya di sekolah dengan fasilitas terbatas seperti SMPN 4 Pujon Satu Atap. Oleh karena itu, penelitian pengabdian ini mengisi kekosongan tersebut dengan

menawarkan pendekatan holistik untuk mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan sebagai strategi peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan pemetaan kebutuhan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan SMPN 4 Pujon Satu Atap melalui tiga intervensi utama: (1) perawatan koleksi, (2) desain ulang tata ruang, dan (3) implementasi perpustakaan digital berbasis SLiMS. Sekolah ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi serta kondisi ekonomi masyarakat yang relatif menengah ke bawah, sehingga keberadaan perpustakaan yang optimal sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa.

Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan minat baca, kemudahan akses sumber belajar, serta efisiensi layanan perpustakaan. Berdasarkan survei terhadap 50 siswa, sebanyak 65% menyatakan bahwa perpustakaan sebelumnya kurang menarik. Intervensi ini ditargetkan mampu meningkatkan kunjungan perpustakaan sebesar 30% dalam enam bulan. Selain itu, model pengelolaan ini diharapkan dapat direplikasi oleh sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu metode pemberdayaan yang menitikberatkan pada penggalian potensi dan aset yang telah dimiliki komunitas sebagai dasar perubahan (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini banyak digunakan dalam pengembangan sekolah dan perpustakaan karena dapat meningkatkan partisipasi, kolaborasi, serta keberlanjutan program (Mathie & Cunningham, 2020; Zuber-Skerritt, 2023). Pada pengabdian ini, ABCD digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan SMPN 4 Pujon Satu Atap dengan memanfaatkan aset individu, institusi, fisik, dan jejaring sosial sekolah.

Pendekatan ABCD diterapkan melalui lima tahapan utama, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* (Cameron & Gibson, 2019).

1. Tahap *discovery* bertujuan untuk memetakan aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki perpustakaan. Proses dilakukan melalui observasi, survei awal, dan wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru, serta siswa.
2. Tahap *dream*, pemangku kepentingan diajak merumuskan harapan dan visi bersama terkait kondisi perpustakaan ideal. Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali aspirasi dan tujuan kolektif.

3. Tahap *design* fokus pada penyusunan rencana strategis berdasarkan temuan *discovery* dan hasil refleksi *dream*. Perencanaan mencakup perawatan koleksi, penataan ulang tata ruang, serta implementasi perpustakaan digital berbasis SLiMS.
4. Tahap *define*, langkah-langkah operasional dirumuskan secara konkret melalui pembagian tugas, penetapan indikator keberhasilan, dan penyusunan jadwal pelaksanaan.
5. Tahap *destiny* merupakan pelaksanaan dan evaluasi program, termasuk perawatan koleksi, penataan ruang perpustakaan, instalasi SLiMS, serta pelatihan petugas perpustakaan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring jumlah kunjungan siswa, efektivitas layanan sirkulasi, dan tingkat kepuasan pengguna.

Dengan penerapan pendekatan ABCD secara sistematis dan berbasis bukti, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memperkuat budaya literasi, serta menjadi model pengembangan perpustakaan sekolah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Discovery*

Tahap *Discovery* pada kegiatan pengabdian revitalisasi perpustakaan dilaksanakan melalui observasi lapangan pada 30 Desember 2024 di SMPN 4 Pujon Satu Atap. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset pendidikan yang tersedia sekaligus memetakan tantangan utama dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki ruang perpustakaan, pemanfaatannya masih jauh dari optimal. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi:

1. Koleksi buku yang kurang terawat, sehingga banyak bahan pustaka tidak dapat digunakan secara maksimal.
2. Tata ruang yang tidak tertata dengan baik, menjadikan perpustakaan kurang nyaman sebagai ruang belajar.
3. Pengelolaan perpustakaan yang masih manual, yang menyebabkan proses peminjaman, pengembalian, dan pencatatan koleksi berjalan lambat dan rawan kesalahan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan masih sangat minim. Hal ini berpengaruh pada rendahnya efisiensi layanan perpustakaan serta terbatasnya akses siswa terhadap sumber belajar berbasis digital.

Alisia Dwi Lutviana, dkk.

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi,
Desain Tata Ruang, dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap

Wawancara dengan Ibu Kesiswaan terungkap bahwa tenaga pengelola perpustakaan belum memiliki keterampilan manajemen koleksi berbasis digital. Kondisi fisik perpustakaan yang kurang nyaman, ditambah dengan keterbatasan koleksi yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran, turut menyebabkan rendahnya minat kunjungan siswa. Akibatnya, perpustakaan belum mampu berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif.

Sebagai langkah awal pemberdayaan, dilakukan pemetaan aset sekolah yang dapat mendukung revitalisasi perpustakaan. Aset tersebut mencakup komitmen pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi, dukungan guru yang siap berkolaborasi dalam pengembangan layanan, serta jaringan kemitraan yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan koleksi baru maupun penerapan sistem perpustakaan berbasis teknologi. Temuan pada tahap *discovery* ini menjadi dasar dalam perumusan strategi intervensi menuju optimalisasi perpustakaan berbasis pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*.



Gambar 1. Kunjungan awal tim pengabdian ke pihak sekolah SMPN 4 PUJON 1 ATAP untuk melakukan observasi & asesmen kebutuhan pada tahap *Discovery*

Tahap *Dream*

Tahap *dream* merupakan proses perumusan visi bersama dan pengembangan rencana ideal berdasarkan temuan pada tahap *discovery*. Setelah pemetaan aset dilakukan, tim pengabdian bersama pihak sekolah, melalui diskusi dengan kepala perpustakaan, wakil kesiswaan, serta beberapa guru mengidentifikasi harapan, peluang, dan potensi pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Hasil diskusi kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan dipandang sebagai kebutuhan mendesak untuk meningkatkan

Alisia Dwi Lutviana, dkk.

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi, Desain Tata Ruang, dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap

kualitas layanan dan minat baca siswa. Pada tahap ini, para pemangku kepentingan menyepakati tiga fokus strategis revitalisasi perpustakaan, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas pengelolaan perpustakaan, melalui sosialisasi sistem layanan, pelatihan dasar administrasi, serta penguatan peran pengelola.
2. Perbaikan tata ruang perpustakaan, termasuk penataan ulang ruang baca, zonasi koleksi, dan penciptaan suasana belajar yang lebih nyaman.
3. Pengayaan bahan bacaan dan sumber belajar, khususnya koleksi yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa.

Selain itu, para peserta diskusi menilai bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang besar untuk mengefektifkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, penggunaan SLiMS (*Senayan Library Management System*) diusulkan sebagai solusi digitalisasi sederhana namun berdampak, sehingga memungkinkan perpustakaan melakukan inventarisasi koleksi, layanan sirkulasi, serta pencarian katalog secara lebih tertata.

Proses perumusan program dilakukan melalui rapat koordinasi pada 30 Desember 2024, yang dihadiri oleh tim pengabdian, pihak perpustakaan, dan perwakilan manajemen sekolah. Pertemuan ini menghasilkan rancangan program komprehensif yang mencakup penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, pemetaan kebutuhan sumber daya, serta komitmen dukungan dari sekolah.



Gambar 2. Diskusi Perumusan Program Revitalisasi pada Tahap *Dream*

Tahap *Design*

Tahap *design* merupakan proses penyusunan rancangan strategis program berdasarkan hasil identifikasi aset (*discovery*) dan perumusan harapan bersama (*dream*). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kajian terpadu dengan pemangku kepentingan sekolah untuk memastikan bahwa rancangan program

Alisia Dwi Lutviana, dkk.

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi,
Desain Tata Ruang, dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap

revitalisasi perpustakaan selaras dengan kebutuhan lapangan dan potensi yang dimiliki sekolah.

Dialog dan musyawarah dilaksanakan bersama pihak kesiswaan, kepala perpustakaan, serta tenaga pendidik sebagai bentuk kolaborasi lintas peran. Fokus utama diskusi meliputi penentuan langkah-langkah teknis revitalisasi, seperti perawatan koleksi perpustakaan yang ada, penyusunan desain ulang tata ruang agar lebih fungsional dan menarik, serta penerapan sistem perpustakaan digital berbasis *Senayan Library Management System (SLiMS)*.

Selain merumuskan aspek teknis, pertemuan ini juga membahas kesiapan sumber daya sekolah, terutama kompetensi pengelola perpustakaan, kebutuhan sarana pendukung digital, serta bentuk pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengabdian agar implementasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Evaluasi risiko dan potensi hambatan juga dibahas untuk memastikan bahwa program memiliki rencana mitigasi yang baik.

Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan pada 5 Januari 2025 di SMPN 4 Pujon Satu Atap. Hasil dari tahap *design* berupa finalisasi rancangan implementasi program, penetapan jadwal kegiatan, serta distribusi peran antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Tahap ini menjadi fondasi operasional bagi pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan pada fase selanjutnya.

Tahap Define

Tahap *define* merupakan fase penting dalam pendekatan ABCD yang berfungsi untuk memperjelas langkah operasional program setelah perencanaan disusun pada tahap *design*. Dalam konteks pengabdian ini, tahap *define* difokuskan pada proses sinkronisasi dan pematangan rencana implementasi program optimalisasi perpustakaan di SMPN 4 Pujon Satu Atap.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi ulang dengan melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, tenaga pengajar, serta pihak kesiswaan. Pertemuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh unsur pelaksana memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan program, peran masing-masing, kesiapan sumber daya, serta strategi pelaksanaan yang akan dijalankan. Hal ini sejalan dengan prinsip *collective commitment* dalam ABCD, yakni menggerakkan seluruh pemangku kepentingan agar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program.

Agenda koordinasi yang dilaksanakan pada 8 Januari 2025 mencakup finalisasi jadwal kegiatan, penyelarasan pembagian tugas, serta pematangan aspek teknis yang meliputi perawatan koleksi buku, penyusunan ulang tata ruang perpustakaan, dan penyiapan perangkat digital untuk implementasi SLiMS. Selain

itu, pertemuan ini juga membahas indikator keberhasilan program, seperti peningkatan kunjungan perpustakaan, efektivitas layanan sirkulasi, dan peningkatan kapasitas pengelola dalam penggunaan sistem digital.

Koordinasi yang dilakukan pada tahap *define* memastikan bahwa implementasi program dapat berjalan dengan lebih terarah, terukur, dan melibatkan seluruh unsur sekolah sebagai bagian dari strategi keberlanjutan program.



Gambar 3. Koordinasi ulang bersama Kepala Perpustakaan dan Ibu Kesiswaan SMPN 4 Pujon Satu Atap pada Tahap Define

Tahap *Destiny*

Tahap *destiny* merupakan fase implementasi dan evaluasi program, yaitu tahap di mana seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya diwujudkan dalam bentuk aksi nyata. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah mulai mengoperasionalkan program optimalisasi perpustakaan melalui tiga fokus utama: pemeliharaan dan klasifikasi koleksi, penataan ulang tata ruang, dan digitalisasi perpustakaan berbasis SLiMS.

Implementasi dimulai pada 10 Januari 2025 dengan kegiatan pemilahan dan pengelompokan koleksi buku. Setiap koleksi diklasifikasikan berdasarkan jenis, kategori, dan relevansi tema pembelajaran. Data koleksi kemudian direkap dalam format Excel sebagai basis informasi awal sebelum diintegrasikan ke sistem SLiMS. Langkah ini menjadi fondasi penting dalam memperbaiki akurasi data koleksi serta meningkatkan efektivitas layanan sirkulasi.

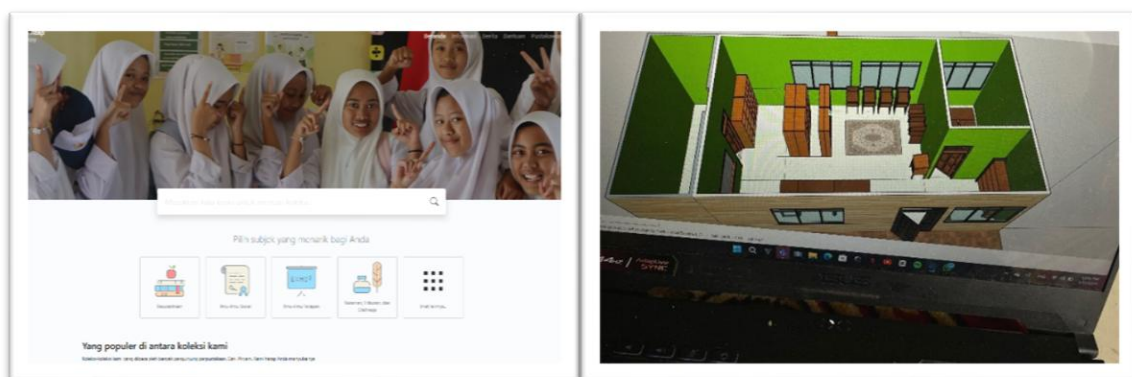
Selanjutnya, pada 20 Januari 2025, dilakukan proses desain dan penataan ulang tata ruang perpustakaan. Penataan ini meliputi reposisi rak buku, optimalisasi pencahayaan, penambahan area baca, serta penyusunan zona

fungsional agar ruang menjadi lebih nyaman, rapi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penataan ulang tersebut dirancang untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada literasi.

Pada tahap akhir implementasi, 24 Januari 2025, tim melakukan *final touch* berupa pengintegrasian data koleksi ke dalam aplikasi SLiMS dan finalisasi tata ruang. Pada hari yang sama, dilakukan presentasi hasil implementasi kepada pihak sekolah sebagai bagian dari monitoring awal. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa pengelola perpustakaan memahami sistem yang diterapkan serta siap menjalankan alur pengelolaan perpustakaan secara mandiri.



Gambar 4. Implementasi perawatan koleksi berupa penginputan dan pengklasifikasian buku ke dalam basis data



Gambar 5. Implementasi digitalisasi perpustakaan berbasis SLiMS dan penataan ulang tata ruang perpustakaan SMPN 4 Pujon Satu Atap

Setelah seluruh proses implementasi berjalan, dilakukan evaluasi awal yang mencakup pemantauan peningkatan kunjungan siswa, efektivitas layanan peminjaman buku, serta kepuasan pemustaka terhadap fasilitas dan pelayanan perpustakaan. Monitoring rutin juga dilakukan untuk memastikan sistem SLiMS berfungsi optimal dan pengelola mampu mengoperasikannya secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berpotensi

Alisia Dwi Lutviana, dkk.

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi, Desain Tata Ruang, dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap

meningkatkan minat baca siswa, memperkuat kapasitas pengelolaan koleksi, serta menciptakan lingkungan literasi sekolah yang lebih aktif dan terstruktur.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai proses pelaksanaan program, bagian hasil berikut disajikan berdasarkan tahapan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Setiap tahap memiliki fokus kegiatan dan temuan utama yang diperoleh selama proses pendampingan berlangsung. Penyajian ini membantu memperlihatkan bagaimana perubahan terjadi secara bertahap; mulai dari penggalian aset, perumusan mimpi kolektif, penyusunan rencana teknis, hingga implementasi dan evaluasi awal. Ringkasan temuan pada setiap tahap dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan ABCD pada Program Revitalisasi Perpustakaan

Tahap (ABCD)	Fokus Utama Kegiatan	Temuan / Hasil Inti
Discovery	Observasi aset, pemetaan masalah, identifikasi kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi tidak terawat & belum terdigitalisasi. - Tata ruang kurang fungsional. - Layanan manual → lambat. - SDM belum menguasai SLiMS. - Minat baca siswa rendah
Dream	Perumusan visi bersama dan arah pengembangan ideal	<ul style="list-style-type: none"> - Disepakati 3 fokus revitalisasi: peningkatan kapasitas, tata ruang, pengayaan koleksi. - SLiMS dipilih sebagai sistem digitalisasi. - Rancangan program & pembagian tugas awal dibentuk
Design	Penyusunan rencana teknis & langkah implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - Finalisasi desain program (perawatan koleksi, redesain ruang, digitalisasi SLiMS). - Penetapan jadwal & peran. - Identifikasi kebutuhan sarana & potensi hambatan.
Define	Penyelarasan rencana & pematangan jadwal pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelarasan peran tim & pihak sekolah - Finalisasi indikator keberhasilan - Pematangan teknis: perawatan koleksi, tata ruang, perangkat SLiMS
Destiny	Pelaksanaan program & evaluasi awal	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi koleksi & input data ke SLiMS

Tahap (ABCD)	Fokus Utama Kegiatan	Temuan / Hasil Inti
		<ul style="list-style-type: none"> - Penataan ulang ruang perpustakaan - Presentasi hasil & monitoring awal - Evaluasi awal: peningkatan kunjungan & layanan lebih efektif

Pembahasan

Analisis Tahap *Discovery*: Identifikasi Masalah dan Aset Utama

Tahap *discovery* menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 4 Pujon Satu Atap menghadapi berbagai kendala struktural, mulai dari koleksi yang tidak terawat, tata ruang yang kurang fungsional, hingga pengelolaan yang masih manual. Temuan ini menguatkan teori pengelolaan perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sering kali belum memiliki sistem manajemen yang memadai, terutama pada aspek perawatan koleksi dan layanan berbasis teknologi (Rizal & Muliadi, 2021).

Dari perspektif ABCD, kondisi ini mengindikasikan adanya *latent assets* yang belum diberdayakan, seperti keberadaan bangunan perpustakaan, dukungan dari tenaga pengajar, dan potensi kolaborasi sekolah. Temuan Discovery ini sejalan dengan pendekatan Kretzmann & McKnight (1993) yang menekankan pentingnya mengidentifikasi kekuatan yang telah dimiliki komunitas sebelum merancang intervensi. Tahap *discovery* ini berhasil menyediakan dasar empiris yang kuat untuk menjelaskan urgensi revitalisasi perpustakaan serta titik awal program penguatan literasi berbasis aset.

Analisis Tahap *Dream*: Penyusunan Visi Revitalisasi Berbasis Kolaborasi

Pada tahap *dream*, sekolah dan tim pengabdian merumuskan visi bersama mengenai bentuk perpustakaan ideal yang ingin dicapai. Proses *co-creation* ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menempatkan komunitas sebagai subjek, bukan objek program.

Kesepakatan tiga fokus revitalisasi, peningkatan kapasitas pengelola, penataan ulang tata ruang, dan pengembangan perpustakaan digital yang mencerminkan visi kolaboratif yang realistis. Temuan ini diperkuat oleh Minawati Iyok (2021) dan Harahap et al. (2023) yang menyatakan bahwa revitalisasi perpustakaan tidak cukup hanya memperbanyak koleksi, tetapi juga membutuhkan pembenahan tata kelola dan layanan. Tahap *dream* berkontribusi pada terbangunnya arah perubahan berbasis kebutuhan nyata dan aspirasi warga sekolah, sehingga meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan program.

Analisis Tahap *Design*: Penyusunan Strategi dan Langkah Teknis

Tahap ini berfokus pada perumusan rancangan teknis yang akan diimplementasikan. Finalisasi program meliputi perawatan koleksi, redesign ruang, serta penerapan SLiMS sebagai sistem perpustakaan digital. Pemilihan SLiMS menunjukkan adopsi teknologi yang tepat, sesuai rekomendasi literatur bahwa SLiMS merupakan salah satu perangkat lunak perpustakaan digital yang paling efisien, mudah digunakan, dan hemat biaya (Lathifah & Maryani, 2024).

Selain itu, proses musyawarah dan koordinasi antar pemangku kepentingan menunjukkan implementasi prinsip *participatory planning*, sebagaimana dianjurkan dalam model pengembangan perpustakaan berbasis komunitas (Kurnianingsih, 2020). Tahap Design menjadi bukti bahwa keberhasilan revitalisasi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang terstruktur dan partisipatif.

Analisis Tahap *Define*: Finalisasi Jadwal dan Penegasan Indikator

Tahap *define* berperan sebagai proses sinkronisasi, memastikan bahwa rencana yang disusun dapat dilaksanakan secara realistis. Pada tahap ini, jadwal implementasi, pembagian tugas, dan indikator keberhasilan difinalisasi. Hal ini mencerminkan praktik perencanaan program yang efektif, terutama dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan.

Penegasan indikator sangat penting untuk menilai efektivitas intervensi, sebagaimana dinyatakan dalam teori evaluasi program pendidikan (Stufflebeam, 2000) bahwa indikator yang jelas memengaruhi keberhasilan implementasi dan monitoring. Tahap ini memastikan bahwa seluruh pihak berada pada arah yang sama, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kesiapan pelaksanaan program.

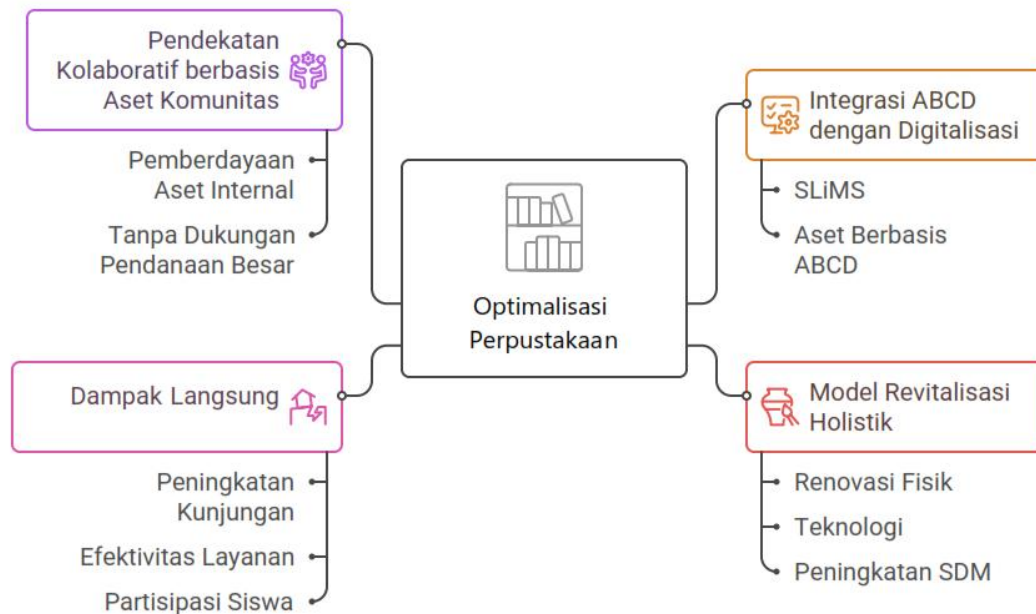
Analisis Tahap *Destiny*: Implementasi dan Evaluasi Dampak

Tahap *destiny* menunjukkan keberhasilan implementasi revitalisasi perpustakaan. Aktivitas utama, seperti klasifikasi koleksi, input data ke *database* SLiMS, dan penataan ulang tata ruang, menunjukkan transformasi nyata dalam manajemen perpustakaan.

Evaluasi awal memperlihatkan peningkatan kunjungan siswa, perbaikan layanan peminjaman, dan meningkatnya minat baca. Temuan ini didukung oleh Santosa et al. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi perpustakaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan.

Sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keterkaitan antara proses, strategi, dan capaian kegiatan pengabdian, penulis menyajikan sebuah bagan sintesis. Bagan ini merangkum integrasi pendekatan

ABCD dengan strategi optimalisasi perpustakaan berbasis teknologi yang diterapkan di SMPN 4 Pujon Satu Atap, serta menunjukkan alur logis dari tahapan kegiatan hingga dampak yang dihasilkan.



Gambar 6. Optimalisasi Perpustakaan di SMPN 4 Pujon Satu Atap

Gambar di atas menjelaskan empat komponen utama yang menjadi fondasi program pengabdian, yaitu: (1) pendekatan pemberdayaan berbasis aset komunitas yang menjadi dasar identifikasi potensi dan kebutuhan perpustakaan; (2) integrasi metode ABCD dengan digitalisasi melalui pemanfaatan SLiMS untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi; (3) model revitalisasi perpustakaan yang mencakup penataan ruang, perawatan koleksi, serta peningkatan fasilitas teknologi; dan (4) dampak implementasi yang terlihat melalui peningkatan kualitas layanan, akses informasi, serta kenaikan kunjungan siswa. Keempat komponen ini menggambarkan hubungan sistematis antara proses pengabdian dan hasil yang dicapai, serta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dan teknologi dapat meningkatkan kinerja perpustakaan sekolah secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan di SMPN 4 Pujon Satu Atap melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) mampu mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan, meningkatkan efektivitas layanan, serta memperkuat minat baca siswa. Proses revitalisasi dilakukan melalui lima tahap, yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny* yang

seluruhnya memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi perpustakaan sekolah.

Pada tahap *discovery*, ditemukan berbagai permasalahan seperti koleksi yang tidak terawat, tata ruang yang kurang fungsional, sistem pengelolaan manual, serta keterbatasan kapasitas SDM pengelola. Tahap *dream* dan *design* menjadi ruang kolaborasi antara sekolah dan tim pengabdian untuk menyusun visi dan rancangan revitalisasi, mencakup perbaikan tata ruang, perawatan koleksi, serta penerapan sistem perpustakaan digital berbasis SLiMS. Melalui tahap *define* dan *destiny*, program diimplementasikan secara bertahap melalui klasifikasi koleksi, input data ke basis digital, penataan ulang ruang perpustakaan, serta pelatihan awal bagi pengelola.

Program optimalisasi ini menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan literasi teknologi pada pengelola, rendahnya kesadaran siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan, serta proses adaptasi terhadap sistem baru. Karena itu, keberlanjutan program membutuhkan dukungan berupa pelatihan lanjutan, strategi sosialisasi literasi yang lebih intensif, serta penguatan integrasi teknologi dalam layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, optimalisasi perpustakaan sekolah berbasis teknologi dan pendekatan ABCD terbukti meningkatkan jumlah kunjungan siswa, mempercepat layanan peminjaman, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Model implementasi ini dapat menjadi contoh praktis bagi sekolah lain yang menghadapi kendala serupa dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model optimalisasi perpustakaan yang mengintegrasikan pemberdayaan aset sekolah dengan digitalisasi sistem perpustakaan, sehingga lebih relevan untuk diterapkan pada era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Batubara, A. K., Priatmana, A., Tanjung, S. P., & Nasution, I. M. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 267–276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>.
- Cameron, J., & Gibson, K. (2019). *Asset-Based Community Development: Reimagining Sustainable Futures*. Routledge.
- Chasannudin, A., Aqiliya, K. A., Afroh, A., & Syifa, A. M. (2023). Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar. *Alkhidmah*, 1(4), 17–31. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.501>.

- Daeli, C. S., Sitorus, M. S., Liem, J. B., Sinulingga, N., Hasibuan, K. F. (2024). Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan pada SMK Pariwisata Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v4i1.1791>.
- Kurnianingsih, I., Yugaswara, H., Suhaeri, S., Wardiyono, W., & Rosini, R. (2020). PKM Smart Village Melalui Pengelolaan Perpustakaan Desa Rintisan Berbasis Teknologi Informasi di Desa Bantarsari Bogor. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13981>.
- Fitriyani, S., & Fitriani, H. P. (2024). Library Lending Website Application Using Bootstrap (Case Study at Pasundan Rancaekek Vocational School). *Journal of Information Technology*, 4(2), 241–249. <https://doi.org/10.46229/jifotech.v4i2.929>.
- Rizal, S., & Muliadi, M. (2021). Analisis Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Janapria. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 736–745. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1017>.
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.779>.
- Harianto, Fatri Ardiansyah, Indra Setya Permana, & Sukarman. (2024). Efektifitas Penerapan Manajemen Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Manajemen Sistem (Slims) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44017>.
- Iyok, M. (2021). Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 253–260. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>.
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Martinus Maslim, & Stephanie Pamela Adithama. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3073>.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2020). From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development. *Community Development Journal*, 55(1), 4–25. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsz031>.
- Nabila, N. H., & Sholihah, B. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 1–25. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5428>.
- Rifqi, M., Yasdomi, K., Maradona, H., Dona, D., Sabri, K., Bakti, I. R., & Saragih, A. A.

- (2021). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menggunakan Senayan Library Management System SLiMS pada SMKS Ismailiyah. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 42-47. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v1i2.22>.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>.
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136-147. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>.
- Stufflebeam, D.L. (1983). The CIPP Model for Program Evaluation. In: Evaluation Models. Evaluation in Education and Human Services, vol 6. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7.
- Lathifah, Z. K., & Maryani, N. (2024). Implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya di MAN 4 Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5), 552-566. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.15083>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.